

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Teknologi informasi sendiri memiliki peranan penting dalam penyaluran informasi kepada masyarakat salah satunya melalui media sosial. Penggunaan media sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Sejak tahun 2006, media sosial memiliki peran yang semakin meningkat dalam peringatan bencana. Indonesia merupakan salah satu negara pengguna internet yang menduduki posisi ke-5 Dunia dengan total pengguna Internet 143,260,000 *user* setelah negara China, India, United States, dan Brazil dalam *Top 20 Countries With The Highest Number Of Internet Users*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pertumbuhan pengguna internet khusus di Indonesia meningkat drastis setiap tahunnya. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh APJII (2017), Asosiasi penyelenggara internet mengemukakan bahwa penetrasi pengguna Internet di Indonesia sebesar 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 256.2 juta atau setara 54,7 persen dari total populasi di Indonesia [1]. Sebagian besar penggunaan Internet di Indonesia digunakan untuk mencari informasi ataupun menyampaikan informasi dari media sosial.

Media sosial merupakan saluran yang dapat digunakan dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum di dunia *virtual*. Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang

membangun atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan pertukaran “*user-generated content*” (Kaplan & Haenlin, 2010:59). Berdasarkan perilaku pengguna Internet di Indonesia yang lebih mendominasi untuk mengakses media sosial seperti LinkedIn, Twitter, Youtube, Instagram dan Facebook sebesar 129.2 juta (97.4%). Berdasarkan data *We Are Social* pada bulan Januari 2017, pengguna media sosial di Indonesia tercatat sebanyak 40.46% dari total populasi dengan sebaran pengguna aktif Youtube 49%, Facebook 48% dan Twitter 38%. Indonesia masuk dalam posisi teratas penggunaan media sosial dunia salah satunya pada situs microblogging Twitter yang menempati urutan ke lima dengan jumlah pengguna sebanyak 29 juta [2]. Hal tersebut di dukung dengan aktivitas pengguna Twitter di Indonesia.

Twitter selain digunakan sebagian orang sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan menerima informasi, juga membawa dampak buruk seperti penyalahgunaan informasi (pencemaran nama baik, *hoax*, gosip, penipuan, pornografi dan yang lainnya). Fenomena penyebaran berita *hoax* alias berita bohong belakangan ini memang menjadi perbincangan publik. Tak sedikit masyarakat Indonesia yang terjebak dalam pusaran berita *hoax* yang menyesatkan. Siapa pembuatnya pun tidak jelas, sumber darimana berita tersebut berasal pun seringkali tidak diketahui. Namun, penyebarannya yang begitu cepat kerap kali membuat sejumlah orang awam mempercayainya dengan mudah.

Seperti contoh penyebaran berita *hoax* tentang Ratna Sarumpaet yang tersebar luas pada media sosial mengenai dirinya yang telah dianiaya namun setelah

dilakukan penyelidikan ternyata berita tersebut bohong dan Ratna Sarumpaet mengaku kepada seluruh media masa kalau dirinya berbohong tentang berita penganiayaan mengenai dirinya, dan mengakibatkan dirinya terjerat Undang-undang ITE pasal 28 juncto pasal 45 dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara [3]. Selanjutnya mengenai seorang pelajar di Sukabumi yang menyebarkan berita *hoax* dan menuliskan kalimat ujaran kebencian di media sosial pada 29 Februari 2018 yang menyebabkan dirinya terancam hukuman penjara selama 6 tahun dan denda Rp 1 miliar [4].

Dengan demikian untuk dapat mengenali ciri-ciri pengguna situs jejaring sosial twitter yang berpotensi menyebarkan berita *hoax*, maka dibutuhkan metode yang dapat mempelajari dan membaca ciri-ciri seseorang dalam penyebaran berita *hoax*. Salah satu metode pendekatan untuk menganalisa sumber penyebar berita *hoax* adalah dengan metode *Social Network Analysis* (SNA). *Social Network Analysis* (SNA) merupakan studi yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan memanfaatkan teori *graf* dan untuk mengetahui aktor mana yang berpengaruh dalam penyebaran berita *hoax* pada twitter, maka dapat dilakukan dengan menggunakan konsep sentralitas aktor. Bagaimana aktor satu mempengaruhi aktor yang lain serta bagaimana relasi antar aktor (*edge*) dalam menentukan jaringan sosial penyebaran berita *hoax* dapat menggunakan pendekatan analisis jaringan sosial atau *Social Network Analysis* (SNA) dan pengukuran sentralitas. Pengukuran sentralitas dalam hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain adalah *degree centrality*, *closeness centrality* dan *betweenness centrality*).

Dari penelitian sebelumnya yang berjudul “*Social Network Analysis Toward Twitter's Users Against Hoax In Indonesia With Single Cluster Multi-Node Method Using Apache Hadoop Hortonworkstm Distribution*” menghasilkan data yang dilakukan dengan waktu penelitian selama 1 bulan. Berdasarkan penelitian 1 bulan tersebut penulis berhasil menemukan 18 hari dimana kata *hoax* menjadi trending topik di twitter, yang berarti 58% pengguna twitter lebih sering membicarakan mengenai berita *hoax* [5]. Dengan demikian penulis dapat mengetahui pola komunikasi aktor mana yang lebih memiliki pengaruh secara sentralitas (*degree centrality*, *closeness centrality* dan *betweenness centrality*) pada struktur jaringan penyebaran berita *hoax* pada twitter.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun indentifikasi masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini berdasarkan hal yang melatar belakangi di atas adalah :

1. Maraknya penyebar berita *hoax* pada media sosial
2. Pengaruh penyebaran berita *hoax* terhadap masyarakat
3. Melakukan pengukuran aktor (*node*) sentralitas pada struktur jaringan penyebaran berita *hoax* beserta relasi antar aktor yang direpresentasikan ke dalam bentuk *graph*.
4. Siapakah aktor yang berpengaruh dalam struktur jaringan penyebaran berita *hoax* dari hasil pengukuran sentralitas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dikarenakan pembahasan mengenai analisa jaringan sosial ini mempunyai cakupan yang luas, maka diperlukannya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada pengukuran aktor (*node*) yang meliputi *degree centrality*, *closeness centrality*, *betweenness centrality* pada struktur jaringan dalam penyebaran berita *hoax* pada twitter. Dari hasil pengukuran sentralitas tersebut maka dapat diketahui siapakah aktor yang memiliki pengaruh secara sentralitas.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka hal yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini secara garis besar adalah bagaimana sentralitas pola komunikasi *node* (aktor) dalam struktur jaringan dalam penyebaran berita *hoax* serta bagaimana sentralitas hubungan relasi antar aktor (*degree centrality*, *closeness centrality*, dan *betweenness centrality*) dari analisa *graph* yang terbentuk dalam struktur jaringan dalam penyebaran berita *hoax* pada twitter ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana aktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi dari struktur jaringan dalam penyebaran berita *hoax* pada twitter berdasarkan pengukuran sentralitas.

2. Untuk menentukan sentralitas mana yang lebih tepat digunakan dalam struktur jaringan dalam penyebaran berita *hoax* pada twitter.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang *Social Network Analysis* (SNA).
2. Sebagai bahan referensi untuk melakukan pengelompokan pola hubungan dan interaksi antara aktor sosial media dalam penyebaran informasi.
3. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berguna dalam penerapan praktis di kehidupan sehari – hari, khususnya bijak dalam memilah dan memilih informasi di media sosial.
4. Diharapkan kepada masyarakat dapat mengetahui dengan adanya penelitian ini tentang fenomena berita *Hoax* sosial media khususnya twitter.

## **1.7 Susunan dan Struktur Tesis**

Susunan dan struktur tesis dibuat dengan maksud dapat memberikan garis-garis besar dari penulisan sehingga hubungan antara bab satu dengan bab yang lain dapat terlihat dengan jelas. Adapun susunan dan struktur proposal tesis adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta susunan dan struktur proposal tesis.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini pembahasan terdiri dari desain dan jadwal penelitian, data penelitian meliputi jenis data, populasi dan sampel penelitian, kemudian konsep dan metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data serta teknik pengelompokan data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai evaluasi analisis hasil penelitian, analisis struktur jaringan berita hoax, hasil dari struktur jaringan politik dan nilai perbandingan *node* (aktor).

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

## **LAMPIRAN**

Berisi lampiran pendukung dari penelitian.